

Fast Fashion Good dan *Concern* Mengenai Thrifting



Sumber: <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-5565293/serunya-thrifting-baju-lebaran-di-pasar-senen>

Dari 33.000.000 ton tekstil yang di produksi di Indonesia, 1.000.000 diantaranya berakhir menjadi limbah tekstil.¹ Hal tersebut merupakan salah satu latar belakang lahirnya aturan larangan impor baju bekas dari luar negeri. Selain dampak lingkungan, impor baju bekas juga berisiko menimbulkan masalah kesehatan. Padahal, tren membeli baju bekas atau thrifting sedang meningkat di kalangan anak muda Indonesia. Murah, kualitas bagus, dan bermerk menjadi alasan thrifting cepat meraih popularitas di kalangan anak muda.² Akibat larangan impor baju bekas, membuat pelaku usaha *thrifting* harus bergantung pada pasokan baju bekas dalam negeri. Pelaku usaha harus memutar otak untuk mendapat baju bekas dengan kualitas baik

¹ Prasasti Nur Rahmania Ramadani, 2 November 2022, “*Fast Fashion Waste, Limbah yang Terlupakan*”, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, <https://www.its.ac.id/news/2022/11/02/fast-fashion-waste-limbah-yang-terlupakan/>, diakses 3 Februari 2023

² Yulia Saputra, 26 September 2022, “*Tren 'thrifting' menjamur, bagaimana dengan dampak lingkungannya?*”, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/ce7yke141ydo>, diakses 3 Februari 2023



ASOSIASI LAYANAN URUN DANA INDONESIA (ALUDI)
PERKUMPULAN SECURITIES CROWDFUNDING INDONESIA
Kantor Kuu Coworking & Office Space, Citywalk Sudirman lantai 2,
Jl.KH.Mas Mansyur no.121 RT 10/RW 11, Kel.Karet Tengsin Kec. Tanah
Abang, Jakarta Pusat 10220.

dengan harga bersaing. Para pelaku usaha umumnya mendapatkan baju bekas yang dihimpun melalui platform online seperti *carousel* atau membeli langsung di Pasar Senen.

Sistem penampungan baju bekas di Indonesia memiliki pola terbesar dan acak dan belum tersentralisasi dalam satu payung raksasa. Hal ini berbeda dengan sistem penampungan baju bekas di negara lain. Platform seperti *FCC Environment* merupakan perusahaan yang telah beroperasi selama lebih dari 100 tahun yang bergerak dalam pengelolaan limbah domestik dan industri dan telah beroperasi di berbagai wilayah di dunia seperti Eropa, Amerika, dan Afrika. 40-60% dari limbah tekstil yang dikumpulkan masih layak pakai dan dijual kembali.³ Kemunculan platform tersebut dianggap bisa memudahkan pengumpulan dan distribusi baju bekas. Lalu bagaimana komparasinya dengan sistem pengumpulan baju bekas di Indonesia yang saat ini belum tersentralisasi?

Di Indonesia sendiri regulasi mengatur mengenai penjualan pakaian bekas metode pengumpulan resmi untuk wadah pakaian bekas ini belum ada. Bisnis di dalam dunia Fashion sendiri pada umumnya selalu memiliki lebih dari satu distributor, *seller* maupun *brand* yang tidak ter-centerisasi yang mana hal ini normal di dunia bisnis yang selalu memunculkan kompetitor. Untuk membuat suatu bisnis yang tersentralisasi di dunia fashion adalah mustahil dan pada bisnis yang general hal ini akan melanggar Hukum Persaingan Bisnis. Akan tetapi, meski begitu, hal ini juga memiliki kekurangan, tren di bidang fashion berbeda dari bisnis retail lainnya. Bisnis fashion selalu mengacu pada tren dengan perputaran yang cepat dan pada umumnya *repeat order* antara penjual retail pada customer langsung jarang mengalami *repeat order* untuk produk fashion yang sama dengan model yang sama⁴. Akan tetapi, untuk bidang bisnis *second hand goods fashion* atau kerap dikenal dengan sebutan barang atau pakaian thrift atau thrifting, produk dengan model yang sama akan jarang ditemukan dan pembelian *repeat order* untuk model yang sama tidak diperlukan karena stok barang untuk model yang sama juga terbatas adanya. Juga, ide untuk mensentralisasikan wadah pengumpulan produk *Second hand*

³ *All about Textile*, FCC Environment. all-about-textiles.html. Diakses 3 Februari 2023

⁴ *Bisnis UKM, Kekurangan dan Kelebihan Bisnis Fashion*, <https://bisnisukm.com/kamu-mau-bisnis-fashion-ini-kekurangan-dan-kelebihan-bisnis-fashion.html>, diakses pada 03 Februari 2023



ASOSIASI LAYANAN URUN DANA INDONESIA (ALUDI)
PERKUMPULAN SECURITIES CROWDFUNDING INDONESIA
Kantor Kuu Coworking & Office Space, Citywalk Sudirman lantai 2,
Jl. KH. Mas Mansyur no. 121 RT 10/RW 11, Kel. Karet Tengsin Kec. Tanah
Abang, Jakarta Pusat 10220.

Fashion Goods ini dapat menjadi salah satu ide yang menarik untuk menengahi isu berkaitan kebersihan pada produk pakaian bekas tersebut, yang baru-baru ini menjadi santer dibicarakan berkaitan dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 tentang Larangan Impor Pakaian Bekas dan Permendag Nomor 18 Tahun 2021 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor⁵.

Wadah ini dapat diusung oleh pihak pemerintah, brand penyelenggara, pihak swasta, atau gabungan dari mereka. Mengenai hal kebersihan dapat diatur dalam prosedur operasional sterilisasi produk fashion tersebut sebelum dapat distribusikan pada toko-toko yang memang menjual produk Second hand Fashion tersebut sebelum akhirnya sampai ke tangan konsumen. Selain ide ini dapat menjamin masalah kebersihan pada produk Second Hand tersebut, secara ekonomi dan bisnis hal ini juga menguntungkan untuk para penjual karena tempat pengumpulan dan sterilisasi produk menjadi tersentralisasi dan lebih terjamin serta memotong alur perpindahan produk yang biasanya melewati beberapa prosedur atau tempat sebelum berakhir pada toko-toko Second Hand Fashion Goods ini yang mana ini menghemat biaya distribusi dan transportasi yang dapat membuat harga jual menjadi lebih murah yang akan menguntungkan penjual dan pembeli.

Jika kita simpulkan maka terdapat keuntungan dari sistem *thrifting* yang belum tersentralisasi bagi pelaku usaha. Pertama, mudah bagi pelaku usaha untuk memulai penjualan baju bekas karena belum ada regulasi ketat terutama terkait perizinan untuk memulai usaha. Kedua, pelaku usaha memiliki kebebasan untuk menjual produknya dimanapun dan kapanpun, sehingga penjualan baju bekas menjadi peluang bisnis yang cukup baik bagi siapapun yang ingin terjun ke dunia tersebut. Ketiga, hal tersebut dapat menekan jumlah limbah tekstil. Namun, juga terdapat kerugian dari sistem *thrifting* yang belum tersentralisasi. Dikarenakan *thrifting* masih memiliki konotasi negatif terkait kebersihan, banyak konsumen yang masih kurang percaya dan minat membeli baju bekas. Tentunya faktor kesehatan tidak dapat diabaikan karena memang bisa saja pakaian-pakaian bekas tersebut mengandung bakteri atau hal lainnya yang merugikan bagi pemakainya, terlebih jika baju bekas tersebut dari luar negeri. Pandemi *Covid-19* tentunya dapat

⁵ BBC Indonesia, Impor Pakaian Bekas Ilegal: “Indonesia menjadi tempat Penampung Sampah’ dan ‘Dinilai Tidak punya Martabat’, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4ndrwez973o>, diakses pada 03 Februari 2023



ASOSIASI LAYANAN URUN DANA INDONESIA (ALUDI)
PERKUMPULAN SECURITIES CROWDFUNDING INDONESIA
Kantoruu Coworking & Office Space, Citywalk Sudirman lantai 2,
Jl.KH.Mas Mansyur no.121 RT 10/RW 11, Kel.Karet Tengsin Kec. Tanah
Abang, Jakarta Pusat 10220.

menjadi *concern* bagi konsumen untuk menggunakan baju bekas khususnya jika baju tersebut dari luar negeri atau tidak diketahui asal-usulnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembaca sekalian lebih cenderung memilih untuk menggunakan pakaian bekas (*thrifting*) untuk menghindari *fast fashion good*? Atau para pembaca *concern* terkait masalah kesehatan sehingga cenderung memilih membeli baju baru? Apapun pilihannya kedua isu tersebut perlu menjadi perhatian dan diharapkan para pembaca dapat bijak dalam mengambil kesimpulan.

Penulis : Azzura Elmasri, Gzscha Vivi Zhalsya, Priyaanka Anasha Nugroho
Supervisor : Chairul Yaqin

DAF



ASOSIASI LAYANAN URUN DANA INDONESIA (ALUDI)
PERKUMPULAN SECURITIES CROWDFUNDING INDONESIA
Kantoruu Coworking & Office Space, Citywalk Sudirman lantai 2,
Jl.KH.Mas Mansyur no.121 RT 10/RW 11, Kel.Karet Tengsin Kec. Tanah
Abang, Jakarta Pusat 10220.

Daftar Pustaka

Internet

“All about Textile, FCC Environment.”. all-about-textiles.html. Diakses 3 Februari 2023

BBC Indonesia, Impor Pakaian Bekas Ilegal: “Indonesia menjadi tempat Penampung Sampah’ dan ‘Dinilai Tidak punya Martabat””, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4ndrwez973o>, diakses pada 03 Februari 2023

“Bisnis UKM, Kekurangan dan Kelebihan Bisnis Fashion”, <https://bisnisukm.com/kamu-mau-bisnis-fashion-ini-kekurangan-dan-kelebihan-bisnis-fashion.html>, diakses pada 03 Februari 2023

Prasasti Nur Rahmania Ramadani, 2 November 2022, “Fast Fashion Waste, Limbah yang Terlupakan”, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, <https://www.its.ac.id/news/2022/11/02/fast-fashion-waste-limbah-yang-terlupakan/>, diakses 3 Februari 2023

Yulia Saputra, 26 September 2022, “Tren ‘thrifting’ menjamur, bagaimana dengan dampak lingkungannya?”, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/ce7yke141ydo>, diakses 3 Februari 2023